

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Tanjung merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang berada di pinggir pantai bagian selatan pulau Madura, dengan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa Pademawu Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padelegan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Majungan dan yang sebelah timur berbatasan langsung dengan selat Madura, secara garis besar masyarakat pesisir desa Tanjung berprofesi sebagai nelayan, petani, pedagang, pegawai negeri, dan juga bekerja sebagai buruh dilingkungannya. Dengan jumlah penduduk skitar 6.816 Jiwa dan 2.012 KK, terdiri dari laki-laki 3.110 jiwa dan perempuan 3.706 jiwa².

Penduduk desa Tanjung pada umumnya sudah menganut agama Islam, awal sosialisasi keagamaan bagi anak mereka dilakukan dengan cara mengajikan (Al-Quran) anak-anak itu ke langgar atau musholla terdekat, guru mengaji dan institusi langgar mengambil peran yang besar dalam proses pewarisan nilai-nilai dan ajaran agama Islam, jika mereka sudah agak besar, orang tua akan mengirim anak-anaknya ke pondok pesantren terdekat atau di luar kota untuk belajar meningkatkan ilmu agama dan mendapatkan ilmu dunia, dan pada umumnya banyak masyarakat pesisir, menjadikan sosok kyai sebagai guru spiritual dalam memperdalam ilmu agama Islam.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan Dalam Angka 2010.

Peran kyai di pesisir desa Tanjung ini sangat mempengaruhi pola keberagaman masyarakat didalam memahami ilmu agama, oleh karena itu masyarakat pesisir desa Tanjung mempercayai bahwa kyai adalah orang yang memiliki ilmu tinggi, sehingga kyai harus di junjung dan di hormati, hal itu semata-mata tidak hanya di percaya bahwa kyai menguasai Ilmu agama namun masyarakat pesisir desa Tanjung juga percaya bahwa kyai mempunyai karismatik yang dapat memberikan "barokah" bagi ummatnya. Mengingat sejarah masuknya Islam di wilayah pulau Madura, memang tidak lepas dari adanya tokoh-tokoh penyebar agama Islam terdahulu yang dibawa oleh para Walisongo dalam menyebarkan agama Islam di wilayah pesisir pantai utara Jawa termasuk wilayah Madura.³

Ditinjau dari segi pendapatan masyarakat pesisir desa Tanjung masih tergolong ekonomi rendah, hal ini di karenakan masyarakatnya masih banyak bekerja di sektor kelautan dan pertanian dengan menggantungkan diri pada hasil alam, sehingga membuat masyarakat pesisir tidak mempunyai pendapatan yang tetap, suatu misal disektor kelautan masyarakat pesisir desa Tanjung pada umumnya bekerja sebagai nelayan, dengan tingkat pendapatan yang rendah, kondisi seperti itu dipengaruhi oleh adanya perubahan musim tangkap ikan yang tidak menentu, biasanya pada musim paceklik masyarakat pesisir desa Tanjung yang bekerja sebagai nelayan pada umumnya memilih tidak melaut, hingga menunggu datangnya musim tangkap ikan pada waktu tertentu.

³ Maskurdi. M. *Babad Madura Terjemahan Jilid 1 dan 2*, (Sumenep ,Purnama Press.1996.)hlm. 87

Berbeda dengan kelompok masyarakat yang bekerja di sektor pemerintahan dan perdagangan, rata-rata pendapatan kelompok ini lebih tinggi dari pada masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan petani, dari sisi pendapatan ekonomi tersebut sudah menjadi salah satu acuan dalam membedakan masyarakat pesisir kedalam kelompok kelas-kelas sosial. Seorang pengamat masyarakat Madura pada pertengahan abad ke XIX, Hagena JCz menjelaskan bahwa :

Masyarakat Madura terbagi menjadi *werkezel* (pekerja) *leegloper* (penganggur), budak dan tuan, produsen dan konsumen, dia menambahkan, orang Cina dan pedagang-pedagang laut sebagai kelas ketiga, polaritas itu cocok dengan hubungan pekerjaan tradisonal, yaitu antara kelas-kelas negara dan petani. Selanjutnya aktivitas perdagangan membentuk suatu hubungan pasar antara usahawan dengan kelas-kelas penguasa disatu pihak dan masyarakat umum di pihak lain.

Selama periode raja-raja masyarakat pribumi, stratifikasi sosial lebih rumit daripada sebuah ploralitas sederhana, karena dalam masyarakat terkandung perbedaan status sosial berdasarkan atas partrimonialisme dan hubungan-hubungan kelas berdasarkan atas situasi pasar. Seperti telah dicatat kehadiran kekuatan kolonial dan munculnya perdagangan kapitalis telah mengancam cara-cara pembayaran pajak pribumi, sehingga kekautan masyarakat tradisonal kelas bawah seringkali dirusak oleh kekuatan-keuatan ekonomi pedagang-pedagang kaya yang dikuasi oleh para kaum bangsawan.⁴

⁴ Kuntowijoyo. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*. (Jogjakarta. Matabangsa. 2002) hlm. 216.

Stratifikasi sosial masyarakat Madura juga dikenal lewat penggunaan bahasa masyarakat setempat, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura menyebutnya sebagai *orêng kênêk* (orang-orang kecil) yang sering kali dilawankan dengan para golongan *Juragan* (pemilik modal) dan para golongan "*Pangrajuh*" (orang besar), dan ketiga jenis golongan tersebut akan saling berhubungan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Golongan *orêng kênêk* (orang-orang kecil) merupakan golongan masyarakat kelas bawah, dimana orang-orang yang termasuk pada golongan ini pada umumnya adalah golongan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan pengangguran, seperti Kuli bangunan, buruh tani dan buruh nelayan, Sedangkan golongan *juragan* (pemilik modal) merupakan golongan masyarakat kelas menengah, seperti Pengusaha, Pedagang dan Tuan Tanah dan orang-orang tersebut termasuk dalam katagori masyarakat yang memiliki modal dan dapat mempekerjakan *orêng kênêk*.

Selain itu pada masyarakat pesisir Desa Tanjung juga terdapat golongan *Pangrajuh* (orang besar) yaitu golongan masyarakat kelas atas⁵, yang mempunyai garis keturunan ningrat dan kyai serta mempunyai jabatan dan kedudukan yang tinggi di bidang pemerintahan seperti ; raden, kyai dan pejabat pemerintahan, dan golongan ini pada umumnya mempunyai status sosial yang sangat dihargai dan di hormati serta mendapat perlakuan yang istimewa dari golongan masyarakat yang lainnya.

⁵ Istilah tentang *orêng kênêk* dan pangrajuh merupakan istilah penggunaan bahasa madura oleh masyarakat pesisir desa Tanjung dalam memberikan penilaian terhadap kelompok masyarakat yang mempunyai strata sosial yang berbeda-beda.

Perbedaan lapisan sosial pada masyarakat pesisir merupakan suatu gambaran sosial dalam proses pembentukan masyarakat secara struktur, dari perbedaan lapisan sosial tersebut dapat membentuk stratifikasi sosial berdasarkan status dan kedudukan yang dimilikinya, Pendapat Weber tentang stratifikasi sosial, manusia itu dapat digolongkan kedalam kelompok-kelompok status berdasarkan ukuran kehormatan, kelompok status oleh Weber diartikan sebagai kelompok masyarakat, dimana setiap anggotanya memiliki gaya hidup tertentu juga mempunyai tingkat penghargaan dan kehormatan sosial tertentu pula.

Dalam bentuk yang sederhana, Weber membagi masyarakat menjadi dua kelompok yaitu kelompok masyarakat disegani atau terhormat dan kelompok masyarakat biasa, dalam konsep lain, pendapat Weber tentang definisi kelas, status dan partai, merupakan suatu bagian dalam mendukung tatanan sosial dimasyarakat. Weber menyatakan bahwa :

kelas” merupakan stratifikasi sosial berkenaan dengan hubungan produksi dan penguasaan harta benda. Sedangkan kelompok status lebih ditekankan pada nilai yang dianut dalam kelompok sosial sebagai suatu perwujudan stratifikasi yang berkaitan dengan pengkonsumsian atau penggunaan harta benda sebagaimana yang dicerminkan sebagai gaya hidup⁶

Sedangkan partai merupakan perkumpulan sosial yang berorientasi terhadap penggunaan kekuasaan sosial dalam masyarakat untuk mencapai kepentingan-kepentingan individu atau kelompok dalam masyarakat guna mendapatkan sebuah kedudukan sosial tertentu.

⁶ J. Dwinarwoko & Bagong Suyanto . *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta. Kencana Perdana Media Group 2010) hlm. 175

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk stratifikasi sosial pada masyarakat pesisir di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang menentukan status sosial masyarakat pesisir dalam membentuk stratifikasi sosial pada lapisan masyarakat tertentu di desa Tanjung Pademawu Pamekasan?
3. Seperti apa interaksi sosial yang dibangun oleh individu maupun kelompok dengan strata yang berbeda-beda di masyarakat pesisir Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami secara mendalam bagaimana proses terjadinya pembentukan stratifikasi sosial masyarakat pesisir Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor penyebab terbentuknya stratifikasi sosial pada masyarakat pesisir dan juga pengaruhnya bagi status seseorang di lingkungannya.
3. Ingin mengetahui seperti apa interaksi sosial yang dibangun oleh individu maupun kelompok sosial dengan stratifikasi yang berbeda-beda di masyarakat pesisir Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebuah upaya dalam memberikan suatu pemahaman yang kompleks bagi peneliti tentang bentuk-bentuk stratifikasi sosial pada masyarakat pesisir.
2. Dapat memberikan sebuah pengetahuan secara akademisi melalui proses penelitian dalam memahami stratifikasi sosial dengan status-status seseorang yang berbeda.
3. Agar dapat mengetahui proses terbentuknya stratifikasi sosial di masyarakat pesisir serta dapat memahami bagaimana interaksi masyarakat atau individu dalam stratifikasi yang berbeda-beda.

E. Devinisi Konsep

1. Stratifikasi sosial adalah suatu lapisan masyarakat yang di dalamnya terdapat kelas-kelas sosial di mana di dalam setiap masyarakat di manapun selalu dan pasti mempunyai sesuatu yang dihargai dan sesuatu yang dihargai dan sesuatu yang dihargai di masyarakat itu bisa berupa kekayaan, ilmu pengetahuan, dan keturunan keluarga terhormat.⁷
2. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama dan bertempat tinggal di pinggir pantai sekaligus bekerja dilaut, dengan mata pencaharian sebagai nelayan, petani dan Pedagang⁸, Serta memiliki sebuah tradisi dan kebudayaan yang khas, sesuai dengan nilai dan aturan adat istiadat masyarakat setempat.

⁷ J. Dwinarwoko & Bagong Suyanto . *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta. Kencana Perdana Media Group), hlm 152

⁸ Kusanadi , *Polemik Kemiskinan Nelayan*, (Bantul , Pondok Edukasi, 2004) hlm. 3, Penjelasan ini di pertegas bapak Suparman seorang Nelayang Desa Tanjung , pada umumnya mata pencaharian masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan namun juga ada yang lain, seperti pedagang, PNS, selain itu masyarakat pesisir masih kental dengan tradisi upacara dan slametan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun metodologi yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, untuk memberikan penjelasan secara mendalam tentang proses terjadinya stratifikasi sosial masyarakat pesisir di desa Tanjung kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Secara sederhana "Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai proses penelitian dimana seorang peneliti terjun langsung dilapangan dengan melakukan sebuah observasi serta melakukan wawancara dengan informan⁹ dan ikut serta dalam segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir.

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif yang pertama adalah untuk mengartikan makna yang terkandung pada setiap pandangan seseorang mengenai stratifikasi sosial, yang kedua dalam menghadapi lingkungan, peneliti bertindak sebagai subjek artinya peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitiannya, yang ketiga dari sisi alamiah dan dapat memberikan gambaran secara mendalam sehingga butuh waktu yang cukup lama.

Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti akan tinggal dan hidup bersama dengan masyarakat pesisir Desa Tanjung selama waktu penelitian berlangsung, serta mengikuti segala aktivitas dari kegiatan-kegiatan yang digelar oleh masyarakat setempat, baik kegiatan individu, kemasyarakatan maupun kegiatan keagamaan. Disamping itu peneliti secara bersamaan dapat

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 3

melakukan proses penggalan data dengan cara sambil mengamati kondisi sosial lingkungan sekitar, serta mengumpulkan data-data penelitian baik data primer maupun data skunder yang di lakukan bersama masyarakat setempat selama penelitian itu berlangsung.¹⁰

2 . Lokasi dan Waktu Penelitian

lokasi penelitian yang menjadi pilihan peneliti yaitu di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dimana daerah ini termasuk kawasan Desa Pesisir dan juga merupakan objek pariwisata pantai Kabupaten Pamekasan yang terletak di pesisir pantai utara Madura membentang luas dengan laut Jawa. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini adalah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh pihak Prodi Sosiologi yaitu selama satu bulan, mulai dari tanggal 15 Mei sampai tanggal 15 Juni 2012.

peneliti memilih lokasi masyarakat pesisir terinspirasi atas penelitian yang dilakukan oleh Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya Nur Syam (2005) tentang “*Islam Pesisir*” di Kabupaten Tuban, serta sebagai bahan perbandingan peneliti juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Clifford Geertz (1981) tentang “*Santri, Priyai Abangan Dalam Masyarakat Jawa*” di Mojokerto Jawa Timur, kedua penelitian ini secara simultan akan memberikan gambaran di masyarakat pesisir secara umum dari aspek sosial agama dan budayanya.

¹⁰ John W. Creswell, *Research Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2010) hlm 259

3. Teknik Penggalian Data

Untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan peneliti memerlukan sebuah data di lapangan yang pertama dengan cara melakukan teknik penggalian data sebagai berikut:

- a. **Obeservasi Lokasi Penelitian:** Dimana Pada tahapan ini seorang peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yang dilakukan dengan waktu yang cukup lama, yang pertama melakukan pengamatan terhadap tempat atau lokasi penelitian, kedua mengamati segala aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir, namun penelitian ini tidak selalu berada di lapangan dalam kurun waktu tertentu peneliti bisa berposisi datang dan pergi, selama empat hari di lapangan dan tiga hari di Surabaya, tentu saja waktu itu tidak rigid benar sebab boleh jadi ketika di lapangan terdapat suatu kegiatan di masyarakat peneliti juga ikut berbaur dalam kegiatan itu.
- b. **Wawancara Dengan Masyarakat Setempat.** Pada Tahapan ini peneliti melakukan interveiu langsung terhadap informan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam sebagai pemberi informasi atas kebutuhan data penelitian, untuk menemukan informan itu peneliti melakukan proses pendekatan termasuk pada kepala desa Tanjung sebagai informan pertama untuk menggali informasi tentang aktifitas masyarakat pesisir di lapangan selanjutnya meminta kepada kepala desa untuk menunjukkan informan lainnya yang dianggap berpengaruh dan dapat memberikan informasi mendalam lagi yaitu langsung kepada para nelayan dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nama-nama Informan yang akan di wawancarai selama penelitian berlangsung.

| No | Nama | Profesi | Keterangan |
|----|--------------------|--------------------|--|
| 1 | Kyai Abdurrahman | Guru Ngaji | Beliau adalah seorang tokoh agama di Masyarakat pesisir dan merupakan keturanan Kyai Khosen seorang Ulama' setempat |
| 2 | Kyai.Abo Sufyan | Ketua Takmir | Selain sebagai tokoh Agama di masyarakat beliau juga sebagai PNS di lingkungannya |
| 3 | H.Sirajuddin | Pengusaha Tembakau | Beliau adalah seorang juragan nelayan sekaligus seorang pedagang ikan nelayan serta juragan tembakau yang sudah menyandang status Haji |
| 4 | Saniman S.Pd. M.Pd | PNS | Beliau seorang pejabat pemerintahan yang di tokohkan oleh masyarakat setempat untuk memimpin acara pada setiap kegiatan di lingkungannya. |
| 6 | Bpk. Suparman | Nelayan | Pada awalnya beliau adalah seorang buruh nelayan namun sekarang sudah menjadi seorang juragan nelayan dan juga ditokohkan oleh masyarakat setempat |
| 7 | Kyai Abd.Mukit | PP.Pesantren | Beliau seorang pendatang dari luar Desa yang singgah di pesisir Desa Tanjung dan kemudian mendirikan pondok pesantren Al-furqan dengan jumlah santrinya sekitar 350 Orang. Selain itu beliau juga menjadi panutan masyarakat setempat di dalam mengajari ilmu agama untuk anak-anaknya |

| | | | |
|----|------------|-----------|---|
| 8 | Bura'i | Petani | Beliau seorang petani sekaligus buruh nelayan dilingkungannya |
| 9 | Bapak Leni | Buruh | Beliau hanya bekerja sebagai buruh nelayan dan tidak mempunyai pekerjaan yang lain. |
| 10 | Rasidi | Mahasiswa | Seorang akademisi lulusan sarjana, dan beliau merupakan tokoh pemuda di lingkungannya |

Tabel diatas merupakan rencana peneliti untuk mewawancarai tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat serta para juragan, pengusaha dan buruh, guna untuk mendapatkan iformasi yang mendalam mengenai bentuk stratifikasi sosial di pesisir Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

- c. **Dokumentasi** merupakan teknik penggalian data yang berupa dokumen penting di lapangan, peneliti akan menggunakan *Handphone* sebagai alat untuk mengabadikan foto-foto penting sebagai data penelitian, ditambah dengan dokumen lainnya seperti peta desa Tanjung, surat-surat atau arsip monografi desa dan buku-buku penting, yang berhubungan dengan judul penelitian¹¹

Selanjutnya ada dua data berdasarkan jenis dan subernya yaitu :

- 1) Data Primer adalah jenis data yang di dapatkan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan alat untuk memperoleh informasi yang mendalam yaitu dengan cara *participant observer* (mengamati prilaku subyek) dan *indepth interview* (wawancara mendalam)

¹¹ John W. Creswell, *Research Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 261-266

- 2) Data Skunder adalah jenis data yang tidak didapatkan secara langsung dari subyek penelitian tapi diperoleh dari pihak lain, data ini biasanya sudah berbentuk arsip, buku, dan dokumen penting lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹²

4. Tahap- Tahap Penelitian

a. Tahap pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal bagi peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian, pada dasarnya tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apa yang perlu dipersiapkan sebelum peneliti itu terjun ke lapangan, tahapan ini termasuk sebuah perencanaan untuk memperoleh gambaran tentang subyek yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih Lokasi penelitian
3. Mengurus perizinan

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah berada di lokasi penelitian dengan tinggal dan hidup bersama serta juga ikut berperan pada setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh masyarakat setempat. Pada waktu bersamaan peneliti juga melakukan proses pendekatan dan beradaptasi dengan penduduk setempat guna memahami dan mempelajari permasalahan yang ada, selain itu peneliti akan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui proses

¹² Deddy Mulyana, *Metode Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:2005), hlm. 78. Dan lihat Sanapiah Faisol, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) mengatakan, "data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu peneliti melakukan pengujian data untuk diuji dulu kebenarannya, kemudian menganalisisnya guna memberikan gambaran umum berupa deskripsi dari hasil temuan penelitian di lapangan.

5. Teknik Analisa Data

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi. Yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber.
2. Triangulasi dengan metode.
3. Triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali kebenaran data.
4. Triangulasi dengan teori

Teknik ini akan mencocokkan hasil data wawancara yang telah dilakukan pada informan, dengan hasil data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, serta mengkolborasikan dengan hasil observasi, juga di tambah dengan data-data temuan lainnya.¹³ sehingga proses analisa data tersebut benar-benar dapat diuji kebenarannya secara obyektif.

¹³ Peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam proses analisa data, guna memberikan gambaran yang jelas tentang hasil data yang diperoleh di lapangan, namun sebelum itu peneliti juga melakukan pengujian data terlebih dahulu supaya data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi benar-benar obyektif.

Pendapat lain dari Burhan Bungin fungsi daripada metode triangulasi itu sebagai berikut ;

Upaya untuk melihat dan membuktikan keabsahan data. Yaitu melakukan Triangulasi ulang dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang telah diperoleh di lapangan baik dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumunetasi penting lainnya.¹⁴

Setelah dilakukan triangulasi data antara satu dengan yang lainnya, selanjutnya peneliti membuat beberapa kesimpulan dari data tersebut untuk di jadikan sumber data yang dapat menjelaskan tentang pokok permasalahan yang akan dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Pada termen ini akan di susun rapi bagaimana tata cara sistematika penulisan skripsi tentang empat Bab pembahasan, hal ini guna mempermudah penulisan data-data yang di peroleh di lapangan sehingga dapat di jelaskan secara kongkret dan teratur.

Adapun Bab yang pertama membahas tentang isi Pendahuluan lembaran ini merupakan Bab yang berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada Bab dua, penulis akan membahas tentang pokok kajian teori dengan menguraikan bebearapa kajian kepustakaan secara makro maupun mikro, selain itu juga berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan di teliti.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 256

Selanjutnya pada Bab 3 penulis akan membahas tentang pokok penyajian dan analisis data, yang di dalamnya berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil dari penelitian dan kemudian data tersebut dianalisis dengan perspektif teoritis sosiologis yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah disetujui oleh pembimbing.

Yang terakhir adalah Bab 5 tentang penutup, pada bagian Bab ini merupakan akhir dari sebuah penulisan laporan penelitian, yang berisi tentang kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran, dan hal-hal mengenai kesalahan penulisan dan perubahan bahasa akan ditinjau kembali oleh penulis.